

**SURVEI MINAT BELAJAR PENJAS TERHADAP KEMAMPUAN
ATLETIK SISWA SMA NEGERI 3 JENEPONTO**

SKRIPSI



ABD JALIL RAHMAN

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

ABSTRAK

Abd. Jalil Rahman, 2018. Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Atletik Siswa SMA Negeri 3 Jeneponto. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I. Dr. Yasriuddin, M.Pd dan Pembimbing II. Drs. Masjumi Nur, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar penjas dan kemampuan atletik Siswa SMAN 3 Binamu Kab. Jeneponto. Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa SMAN 3 Binamu Kab. Jeneponto dengan jumlah sampel 30 orang putra yang dipilih secara random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dan korelasi.

Bertolak dari hasil analisis data, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1. Minat belajar penjas siswa SMAN 3 Binamu Kabupaten Jeneponto diperoleh : secara rata-rata berada kategori kurang sekali, dengan rincian sebagai berikut kategori Baik sekali = 1 orang (3.33%), baik 0 orang (0%), sedang =2 orang (6.67%), kurang = 3 orang (10%), kurang sekali = 24 orang (80%). 2. Kemampuan atletik siswa SMAN 3 Binamu Kab. Jeneponto secara rata-rata berada pada kategori kurang sekali, dengan rincian sebagai berikut: Baik sekali = 0 orang (0%), Baik = 0 orang (0%), Sedang = 0 orang (0%), Kurang = 7 orang (7.8%) dan Kurang Sekali = 23 orang (92.2%). 3. Keterkaitan minat belajar penjas terhadap kemampuan atletik siswa SMA Negeri 3 Binamu Kab. Jeneponto diperoleh nilai $r = 0.956$ dengan nilai $\text{sig}.0.05 > 0.000$. Artinya ada keterkaitan antara minat belajar penjas terhadap kemampuan atletik siswa SMA Negeri 3 Binamu Kab. Jeneponto. Dimana minat belajar penjas sebagai variable bebas (independen) mempengaruhi kemampuan atletik sebagai variable terikat (divenden), dengan $R \text{ Square} = 0.913$ atau 91.3%. Artinya variabel minat belajar penjas (bebas) mempengaruhi variabel kemampuan atletik (terikat) siswa SMA Negeri 3 Kab. Jeneponto sebesar 91.3%, sedangkan sisanya 8.7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai komponen kependidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain. Itu menyamakan pendidikan jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (body building), kesegaran jasmani (physical fitness), kegiatan fisik (physical activities), dan pengembangan keterampilan (skill development). Pendidikan jasmani bukan hanya pengembangan fisik secara terisolasi melainkan dalam konteks pendidikan secara umum. Dalam artian pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Mahendra, 2003).

Olahraga merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan keseharian. Agar siswa dapat melakukan kegiatan olahraga dengan benar, ia perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan olahraga yang memadai. Pendidikan jasmani diyakini dapat memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Pembelajaran pendidikan jasmani menuntut siswa untuk aktif melakukan gerakan, baik gerakan yang menggunakan alat maupun tanpa alat.

Menurut Rosdiani (2014), Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan terdapat beragam bentuk pembelajaran diantaranya permainan, senam, atletik, aktifitas air dan kesehatan. Masing-masing mempunyai karakter dan metode penyampaian yang berbeda-beda. Setiap materi pembelajaran pendidikan jasmani yang ada harus diikuti dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Dengan demikian metode dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemberian pelajaran yang efektif, efisien dan terencana diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran atletik, sehingga dapat berhasil dengan baik.

Di Sulawesi Selatan, prestasi olahraga yang telah dicapai khususnya pada cabang olahraga atletik sudah merupakan cabang olahraga yang mampu membawa nama harum bagi daerah kita. Hal ini terbukti dengan berhasilnya atlet-atlet kita dalam meraih beberapa prestasi dinomor-nomor atletik, seperti lempar lembing, lompat jauh, lari dan sebagainya. Dengan keberhasilan tersebut bukan berarti kita harus berhenti sampai disitu, akan tetapi berusaha lebih keras lagi agar dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi lagi dan minimal dapat mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat. Kata ini berasal dari bahasa Yunani “althon” yang berarti “konteks”. Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade pertama pada 776 SM. induk organisasi untuk olahraga atletik di Indonesia adalah PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia).

Dalam pembinaan ini, ada beberapa faktor yang menunjang suatu keberhasilan antara lain, fisik, teknik, taktik, dan mental (Psikologi). Minat merupakan bagian dari mental (Psikologi) yang tidak boleh diabaikan begitu saja, karena kita ketahui minat akan mempengaruhi individu dalam mencapai keberhasilan prestasi yang diinginkan, karena jika menerjuni kegiatan tanpa didasari oleh minat yang kuat, maka individu tersebut telah menipu dirinya. Selain itu pembinaan yang berkelanjutan tentu akan menghasilkan prestasi yang diharapkan. Dengan pemaparan alasan yang dikemukakan oleh penulis dalam penulisan ini, maka diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengetahui Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Kemampuan Atletik Siswa SMA Negeri 3 Jeneponto secara terinci dan dapat dijadikan sebagai suatu data siswa disekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar pendidikan jasmani siswa SMA Negeri 3 Jeneponto ?
2. Bagaimana kemampuan Atletik Siswa SMA Negeri 3 Jeneponto?
3. Bagaimana keterkaitan minat belajar pendidikan jasmani terhadap Kemampuan Atletik Siswa SMA Negeri 3 Jeneponto

C. Tujuan Penelitian

1. Minat belajar pendidikan jasmani Siswa SMA Negeri 3 Jeneponto
2. Kemampuan Atletik Siswa SMA Negeri 3 Jeneponto
4. Keterkaitan minat belajar pendidikan jasmani terhadap Kemampuan Atletik Siswa SMA Negeri 3 Jeneponto

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan memperluas wawasan, serta informasi bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan bahwa minat siswa merupakan hal penting dalam pemilihan jenis olahraga.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru, pelatih dan pembina olahraga dalam pemilihan atlet.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya, dengan sampel yang berbeda dan lebih luas.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran dan pengetahuan kepada guru pendidikan jasmani dalam melatih, dan membina pemain Atletik agar dapat memperhatikan faktor minat para siswa yang diharapkan dapat berprestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat

Minat menurut Slameto (Djamarah, 2011: 191), adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan dengan menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah”.

Minat mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang di semua usia. Menurut Crow & Crow, yang dikutip oleh Djamarah (2001: 192) berpendapat bahwa lamanya minat bervariasi. Kemampuan dan kemauan menyelesaikan suatu tugas yang diberikan selama waktu yang ditentukan berbeda-beda baik dari segi umur maupun bagi masing-masing individu. Sedangkan menurut Seperti halnya pendapat yang diungkapkan Agus Sujanto (2015:92) mengenai minat yaitu, minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan bahwa apabila seseorang memiliki minat yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran penjas dengan melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka tentunya seseorang selalu berupaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau berprestasi dalam berbagai bidang khususnya olahraga. Sehubungan dengan penelitian ini yakni “Survey minat belajar penjas terhadap Kemampuan Atletik Siswa SMA Negeri 3 Jeneponto”. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa apabila siswa memiliki minat belajar penjas yang tinggi, tentunya siswa tersebut memiliki pula kemampuan atletik yang baik juga.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar penjas siswa SMA Negeri 3 Jeneponto secara rata-rata berada pada kategori sedang.
2. Kemampuan Atletik SMA Negeri 3 Jeneponto secara rata-rata berada pada kategori cukup.
3. Ada keterkaitan anatar minat belajar penjas terhadap Kemampuan Atletik Siswa SMA Negeri 3 Jeneponto

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun, 1989:3).

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Di dalam penelitian yang dimaksud variabel penelitian adalah faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang akan mempengaruhi hasil penelitian. Adapun jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) yakni minat belajar penjas dan variabel terikat (Y) yakni kemampuan ATLETIK siswa SMA Negeri 3 jeneponto

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif atau gambaran, pemaparan secara deskriptif terhadap keadaan sampel mengenai variabel yang diteliti, sehingga desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Minat Belajar Penjas

Y = Kemampuan Atletik Siswa SMA Negeri 3 Jeneponto

B. Defenisi Operasional Variabel

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

1. Survei Minat Belajar Penjas adalah suatu metode atau cara untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan / kecenderungan seseorang atau siswa dalam mengikuti proses belajar penjas baik praktek maupun teori yang diberikan oleh gurunya Sehubungan dengan judul di atas, supaya tidak terjadi penafsiran istilah

yang dibicarakan dalam penelitian ini, maka perlu definisi operasional untuk memperjelas.

2. Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat. Kata ini berasal dari bahasa Yunani “*athon*” yang berarti “konteks”. Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade pertama pada 776 SM. Induk organisasi untuk olahraga atletik di Indonesia adalah PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia)

C. Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1997:115). Menurut Sutrisno Hadi (1997:216), populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki, populasi dibatasi oleh sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Jeneponto sebanyak 673 orang yang terdiri dari siswa perempuan sebanyak 395 orang dan siswa laki-laki sebanyak 278 orang..

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (1996:120), apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik populasi diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20-25% atau lebih, karena jumlah populasi relatif banyak, maka penarikan sampel melalui teknik *simple random sampling* dengan cara undian. Dengan demikian sampel yang digunakan adalah siswa SMA Negeri 3 Jeneponto sebanyak 30 orang siswa putra.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari variabel penelitian, digunakan perangkat instrumen yakni skala minat belajar penjas terhadap kemampuan belajar penjas siswa SMA Negeri 3 Jeneponto. Skala minat yang dipergunakan adalah kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh penulis dan dibantu oleh dosen pembimbing. Skala minat tersebut terdiri dari 30 item yang terbagi menjadi 5 kategori jawaban yaitu :

SST	(Sangat Setuju)	= 5
ST	(Setuju)	= 4
RG	(Ragu-Ragu)	= 3
TS	(Tidak Setuju)	= 2
STS	(Sangat Tidak Setuju)	= 1

Angka-angka tersebut sekedar menunjukkan kode kategori jawaban dan bukan nilai responden untuk minat berolahraga futsal dan untuk mengetahui signifikannya

data responden kode tersebut perlu dikorelasikan. Indikator yang digunakan untuk mengembangkan skala minat tersebut adalah motivasi dan cita-cita, sikap, keluarga, fasilitas, dan mass media. Untuk pemberian penilaian minat berolahraga futsal siswa berdasarkan jumlah sampel.

E. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan *deskriptif persentase*.

- a. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi *relative persentase*.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi penguatan

N = Jumlah Responden

- b. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur atau instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur (Masri Singarimbun, 1989:124) sedangkan menurut (Sutrisno Hadi, 1991:17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* (uji validitas momen takar) pada taraf signifikan 5% yaitu korelasi yang biasa digunakan untuk jawaban yang menggunakan dua kategori, dan dilanjutkan dengan mengoreksi korelasi momen takar (korelasi *product moment*) menjadi korelasi bagian total. Analisis data dalam uji validasi menggunakan bantuan komputer program SPSS.

Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Masri Singarimbun, 1989:140) sedangkan menurut Arikunto (2002:142) instrumen yang baik adalah berupa tendensi mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Analisis keandalan hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil analisis data penelitian berupa statistik deskriptif yang memberikan gambaran umum data penelitian dan statistik inferensial yang mengemukakan hasil pengujian hipotesis serta uji normalitas dan homogenitas data sebagai syarat untuk analisis statistik selanjutnya.

1. Analisis deskriptif

a. Rangkuman analisis deskriptif data

Data variabel-variabel penelitian yang diperoleh yaitu minat mengikuti pendidikan jasmani dan kemampuan atletik. Data variabel-variabel penelitian yang terkumpul, selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus statistik yang diuraikan dalam tabel-tabel berikut. Hasil-hasil analisis deskriptif secara lengkap terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis deskriptif data variabel-variabel penelitian.

Variabel	N	Mean	SD	Varian	Min.	Max.	Range
Minat Bel. Penjas	30	101.83	10.97	120.55	83.00	130.00	47. 36
Kemamp. Atletik	30	150.06	26.89	723.33	111.00	200.00	89.

Dari tabel 1 di atas, maka dapat dikemukakan gambaran data tiap variabel sebagai berikut :

1. Untuk data minat mengikuti pendidikan jasmani yang diperoleh melalui angket, diperoleh nilai rata-rata 101.83 point, standar deviasi 10.97 point, varians 120.55 point, nilai minimum 83.00 point dan nilai maksimum 130.00 point, rentang 47.00 point.
2. Untuk data kemampuan atletik, 35 nilai rata-rata 150.06 point, standar deviasi 26.89 point, varians 723 nilai minimum 111.00 point dan nilai maksimum 200.00 point, rentang 89.00 point.

2. Uji normalitas data

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan adalah data mengikuti sebaran normal. Apabila pengujian ternyata data berdistribusi normal berarti analisis statistik parametrik telah terpenuhi. Tetapi apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik yang harus digunakan adalah analisis statistik non parametrik.

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Rangkuman hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman hasil uji normalitas data tiap variabel

Variabel	Absolute	Positif	Negatif	KS-Z	Prob.	Ket.
Minat Bel. Penjas	0.119	0.119	-0.05	0.65	0.789	Normal
Kemamp. Atletik	0.158	0.158	-0.123	0.86	0.45	Normal

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapatlah diperoleh gambaran bahwa pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Untuk data minat mengikuti pendidikan jasmani, diperoleh nilai $KS-Z = 0.65$ ($P > 0,05$) berarti hal ini menunjukkan bahwa data minat belajar penjas tersebut mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- b. Untuk data kemampuan bermain bolabasket, diperoleh nilai $KS-Z = 0.86$ ($P > 0,05$) berarti hal ini menunjukkan bahwa data kemampuan atletik tersebut mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

Berikut gambaran atau persentase dan pengkategorian tiap variabel penelitian yakni minat belajar penjas dan kemampuan atletik siswa SMA Negeri 3 Kab. Jeneponto secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Minat Belajar Penjas.

Tabel 2. Kategori Minat Belajar Penjas.

Interval	Persentase (%)	Kategori
126,2 ke atas	81% - 100%	Baik sekali
128,9 – 126,1	61% - 80%	Baik
115,6 – 120,8	41% - 60%	Sedang
110,3 – 115,5	21% - 40%	Kurang
105 – 110,2	0% - 20%	Kurang sekali

Secara umum minat belajar penjas siswa rata-rata 101.8333 berada pada interval 105-110,2 dalam kategori sedang. Berdasarkan tabel deskripsi minat belajar penjas siswa juga diperoleh hasil yang sama seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi minat belajar penjas siswa SMA Negeri 3 Jeneponto

Interval	Frekuensi	%	Kategori
126,2 ke atas	1	3,33	Baik sekali
128,9 – 126,1	0	0	Baik
115,6 – 120,8	2	6,67	Sedang
110,3 – 115,5	3	10	Kurang
105 – 110,2	24	80	Kurang sekali
Jumlah	30	100%	

2.

Dan hasil analisis data diperoleh nilai r hitung (r_0) = 0,524 ($P < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada hubungan yang signifikan minat belajar penjas terhadap kemampuan atletik. Hal ini mengandung makna bahwa, apabila siswa memiliki minat belajar penjas yang baik maka akan diikuti terhadap kemampuan atletik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, maka akan dikemukakan pembahasan tentang hasil yang diperoleh yang harus didukung oleh teori-teori yang ada hubungannya dengan variabel yang diteliti. Selain itu hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, masih perlu dikaji lebih lanjut untuk memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang dicapai dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori-teori yang dikemukakan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat belajar penjas siswa SMA Negeri 3 Kab. Jeneponto secara rata-rata berada pada kategori kurang sekali. Hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor sarana dan prasarana / fasilitas olahraga yang tersedia disekolah tersebut sangat tidak layak, contohnya lapangan lompat jauh tidak dapat digunakan karena disamping tanahnya sangat keras juga tertimbun oleh rerumputan yang berduri. Selain itu alatnya juga sangat kurang sehingga mengakibatkan siswa lama menunggu baru dapat giliran untuk melakukan aktivitas olahraga pada nomor yang diajarkan oleh gurunya. Sebagai contoh peluruh yang dimiliki oleh sekolah tersebut hanya 2 buah sementara siswa setiap kelas berjumlah 40 orang ke atas. Kemudian faktor lain yang dianggap penyebab rendahnya minat belajar penjas bagi siswa adalah peran guru olahraga yang kurang menarik bagi siswa saat menjelaskan materi yang diajarkan sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran penjas, walaupun mereka ikut hanya sebagai asal-asalan saja hanya sekedar memenuhi absensi saja. Selanjutnya jumlah guru olahraga disekolah tersebut hanya 2 orang, itupun statusnya baru sebagai guru honorer.

Selanjutnya kemampuan atletik yang menjadi salah satu variabel yang diangkat dalam penelitian ini terhadap siswa SMA Negeri 3 Kab. Jeneponto menunjukkan hasil yang sangat kurang berdasarkan pengkategorian. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti yang telah dikemukakan di atas. Selain itu faktor yang dianggap pula sebagai penyebab rendahnya kemampuan atletik adalah standar yang dipakai / dipergunakan dalam pengkategorian terhadap kemampuan atletik siswa adalah standar siswa yang berprestasi yang berprestasi. Selain itu penulis menyajikan pengkategorian tersebut kedalam setiap nomor dalam atletik.

Hipotesis: H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu; ada keterkaitan yang signifikan antara minat belajar penjas terhadap kemampuan atletik siswa SMA Negeri 3 Kab.

Jeneponto. Hasil yang diperoleh tersebut apabila dikaitkan dengan kerangka berpikir maupun teori-teori yang mendasarinya, pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung teori yang ada. Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila siswa memiliki minat belajar penjas yang baik, berarti memiliki dorongan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan atletik yang dapat diaplikasikan dilapangan, sebab dengan memiliki minat yang tinggi oleh setiap siswa akan, maka siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin melakukan aktivitas atletik tanpa disuruh oleh orang lain karena minat itu timbul dari dalam dirinya sendiri sehingga dapat menghasilkan teknik atletik yang baik pula. Dengan demikian minat berolahraga merupakan suatu pernyataan motivasi tertentu yang mengarahkan tingkah laku untuk melakukan kegiatan / aktivitas pada salah satu cabang olah raga. Jadi minat yang ditunjukkan untuk melakukan aktivitas olahraga merupakan daya pendorong untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Beberapa hal yang dapat kita gunakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana minat siswa terhadap olahraga, kita dapat melihat bagaimana minat dan rasa senangnya untuk berolahraga, dukungan orang tua, kondisi lingkungan sarana/parasarana, masyarakat olahraga, jiwa bertanding atau kompetitifnya, dan rasa simpatinya pada masalah olahraga. Oleh sebab itu untuk dapat memiliki kemampuan atletik yang baik dituntut untuk memiliki minat belajar penjas yang baik pula.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dan dikemukakan tersebut di atas tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa terhadap olahraga khususnya cabang olahraga atletik yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa selain dukungan orang tua/ keluarga, sarana dan prasarana olahraga / fasilitas olahraga, faktor lingkungan, peran guru, dan peran media massa sangat menunjang atau mempengaruhi faktor minat seseorang khususnya siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya terhadap salah satu cabang olahraga sebagai aktualisasi diri bagi para pelakunya dalam menjalani kehidupan khususnya para pelajar untuk mencapai tingkat kesegaran atau kebugaran harus melalui olahraga atau aktivitas olahraga dalam yang lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar penjas siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Jeneponto secara rata-rata berada pada kategori Kurang

2. Kemampuan atletik siswa SMA Negeri 3 kabupaten Jeneponto secara rata-rata berada pada kategori sangat kurang.
3. Ada keterkaitan yang signifikan antara minat belajar penjas terhadap kemampuan atletik siswa SMA Negeri 3 Kabupaten jeneponto.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para pengambil kebijakan pembina maupun pelatih atletik, direkomendasikan bahwa kiranya dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan atletik, hendaknya perlu memperhatikan sarana dan prasarana olahraga serta memperhatikan loyalitas terhadap guru olahraga untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani.
2. Bagi para siswa atletik, direkomendasikan bahwa siswa perlu membekali diri mengenai pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan minat belajar penjas guna dapat lebih meningkatkan kemampuan atletik.
3. Bagi mahasiswa yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar melibatkan variabel-variabel lain yang relevan dengan penelitian ini serta dengan populasi dan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sujanto, Agus. (2015), *“Psikologi Umum”*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Buku Ajar Kemendibud., (2014). *“Buku Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Rosdiani, D., (2014), *“Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan”*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Siti Nurjannah., (2015), *“<https://Aturan Permainan.blogspot.co.id>”*, Makalah.
- Husdarta, JS., dan Saputra, YM., (2013), *“Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan”*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Jihad, A., dan Haris, A., (2013), *“Evaluasi Pembelajaran”*, Penerbit Multi Pressindo, Yogyakarta.
- Rosdiani, D., (2013), *“Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan”*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Novita Risna., (2013), *“Survei Minat siswa siswi dalam Pembelajaran Penjas di smp Neg 3 Samalantan”*, Skripsi: Pontianak.

- Purwoko, Fajar., (2013), "*Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kids Athletics pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karang moncol Kabupaten Purbalingga*", Skripsi: Yogyakarta.
- Sagala, S., (2011), "*Konsep dan Makna Pembelajaran*", Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Djamarah, S., B.,(2011), "*Psikologi Belajar*". Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Jahja, Yudrik., (2011), "*Psikologi Perkembangan*". Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Fathurrohman, P., dan Sutikno, S., (2010), "*Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*", Penerbit PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sugiyono., (2010), "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*". Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Masyuri.,dan Zainuddin, M., (2008), "*Metodologi Penelitian*". Penerbit Refika Aditama, Bandung.
- Ridwan., (2008), "*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*". Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hasmyati, 2011. "*Manajemen Pendidikan Jasmani Aplikasi dalam Pembelajaran*". Jakarta: Litera.



RIWAYAT HIDUP

ABD JALIL RAHMAN, lahir di Pannara pada tanggal 11 November 1995, anak pertama dari dua bersaudara, dari Ibunda Rahmatia dan Ayahanda Rahman.

Penulis mulai menginjakkan kaki pada bangku Sekolah

Dasar di SD Negeri 68 Bonto Lebang Kec. Kelara Kabupaten Jeneponto pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto pada tahun 2007 dan tamat tahun 2010, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Al Amanah Kec. Binamu Kabupaten Jeneponto pada tahun 2010 dan tamat tahun 2013 dan setelah itu melanjutkan sekolah kejenjang Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar Jurusan Penjaskesrek pada tahun 2013.